

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK SULAMAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 2 KULON PROGO**

Penulis 1 : Listina Winastiti  
Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[listinawinastiti@gmail.com](mailto:listinawinastiti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X reguler di MAN 2 Kulon Progo, (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran praktek sulaman bebas mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X reguler di MAN 2 Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X reguler bidang kerajinan yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan *expert judgement*. Pembuktian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan berbantuan Ms. Exel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas telah terlaksana dalam kategori sangat baik dengan presentase 82%, (2) hasil belajar siswa pada pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X reguler di MAN 2 Kulon Progo masih belum maksimal yakni sebanyak 40% siswa belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** pelaksanaan pembelajaran, sulaman bebas, Madrasah Aliyah Negeri

### ***THE IMPLEMENTATION OF THE FREE EMBROIDERY PRACTICE LEARNING IN THE HANDICRAFT AND ENTREPRENEURSHIP SUBJECT AT MAN 2 KULON PROGO***

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe: (1) the implementation of the free embroidery practice learning in the handicraft and entrepreneurship subject in Regular Grade X of MAN 2 KulonProgo, and (2) students' learning outcomes of the free embroidery practice learning in the handicraft and entrepreneurship subject in Regular Grade X of MAN 2 KulonProgo. This was a quantitative descriptive study with a survey approach. The sample was the saturated sample in which the entire population became the sample. The research sample comprised the students of Regular Grade X of the handicraft field with a total of 28 students. The data were collected using observation sheets, questionnaires, and interview guidelines. The content validity was assessed by expert judgment. The reliability was assessed using the inter-rater technique. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using MS Excel. The results of the study showthat: (1) the free embroidery practice learning has beenvery well implemented by 82%, and (2) the students' learning outcomes in the free embroidery practice learning in the handicraft and entrepreneurship subject in Regular Grade X of MAN 2 KulonProgoare still not optimal because 40% of the students have not attained the specified minimum mastery criterion score.*

**Keywords:** implementation of learning, free embroidery, Madrasah Aliyah Negeri

## **PENDAHULUAN**

Menghias adalah kegiatan memperindah benda agar lebih menarik dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Menghias busana adalah memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Menghias kain bisa menggunakan bermacam-macam teknik yang secara garis besar bisa menggunakan teknik bordir dan teknik sulam. Teknik bordir adalah teknik menghias kain yang pengerjaannya menggunakan mesin bordir atau bisa juga dengan mesin jahit biasa. Sedangkan teknik sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan (manual), yang lebih populer dengan sebutan menyulam.

Dalam usaha untuk memperoleh karya sulaman yang indah, maka diperlukan keahlian dan keterampilan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Dalam usaha untuk menjawab kebutuhan bangsa akan pendidikan, salah satu upaya pemerintah adalah merancang pendidikan keterampilan dengan memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Sebuah mata pelajaran bernama Prakarya dan Kewirausahaan khususya di jenjang Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat.

MAN 2 Kulon Progo merupakan MAN yang ditunjuk oleh Kementrian Agama sebagai MAN Keterampilan yang berada di daerah Kulon Progo. Salah satu upaya MAN 2 Kulon Progo merintis MAN Keterampilan adalah mewajibkan siswa baru mengikuti seleksi keterampilan. Keterampilan merupakan pelajaran wajib bagi siswa yang terpilih melalui seleksi. Seleksi yang dilaksanakan berupa tes tertulis dan praktek sesuai ketrampilan masing-masing. Keterampilan tersebut diantaranya Tata Busana, Teknik Pengolahan Hasil Pertanian, Elektronika, dan Teknologi Informasi. Setelah siswa terseleksi dibentuk kelas, untuk siswa yang lolos mendapat Kelas Keterampilan dan bagi siswa yang tidak lolos dikelompokkan menjadi satu kelas di Kelas Regular. Siswa kelas Regular dijadwalkan mengikuti Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang merupakan pelajaran dasar semua bidang keterampilan.

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan pelajaran yang memperkenalkan keterampilan dasar khususnya bagi siswa MAN 2 Kulon Progo yang tidak lolos seleksi keterampilan (Kelas Regular). Terdapat 4 bidang Mata

Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yaitu : Rekayasa, Budidaya, Pengolahan dan Kerajinan. Tujuan dari Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah untuk membekali siswa keterampilan hidup mandiri dan untuk bekal siswa terjun dalam dunia kerja. Siswa yang mengikuti Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan atau siswa kelas Regular akan mendapat semua bidang yaitu Rekayasa atau Teknologi Informasi dan Elektronika, Pengolahan atau TPHP (Boga), dan Kerajinan atau Tata Busana.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan khususnya pada bidang Kerajinan atau Tata Busana adalah salah satu mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang basiknya busana. Berikut adalah materi yang diajarkan pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bidang Kerajinan (1) Mengolah perca untuk dibuat suatu benda (2) Menghias kain dengan teknik sulam (3) Membuat kain jumputan. Materi ini diberikan karena dianggap lebih mudah daripada mendesain busana, mengkonstruksi pola busana, menjahit, menyelesaikan dan menyempurnakan perkejaan menjahit busana.

Teknik menghias kain yang diberikan pada mata pelajaran prakarya dan Kewirausahaan di MAN 2 Kulon Progo adalah sulaman bebas. Sulaman bebas dikerjakan menggunakan benang

yang pengerjaannya dibebaskan mulai dari pemilihan benang, kombinasi warna dan tusuk hias yang digunakan sesuai dengan kreativitas pembuat. Sulaman bebas juga dapat diterapkan di berbagai jenis busana serta dapat dimanfaatkan juga untuk berbagai lenan rumah tangga dan dekorasi rumah. Namun sulaman bebas membutuhkan waktu pengerjaan yang lama dan tingkat ketelitian tinggi serta membutuhkan bakat, kemauan, konsentrasi, kesabaran dan pengalaman. Oleh sebab itu selolah mematok Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada pembelajaran praktek sulaman bebas.

Pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas hendaknya dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi sulaman disampaikan menarik, cara penyampaiannya jelas, mudah dipahami siswa karena metode yang digunakan menarik siswa untuk belajar lebih serius, menggunakan media yang menarik dan memudahkan siswa belajar mandiri, serta menyampaikan prospek hasil dari sulaman supaya siswa lebih semanget mengikuti pembelajaran sulaman bebas.

Berdasarkan observasi awal saat pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih benda yang akan dipraktekkan, dengan harapan siswa lebih optimal hasil belajarnya. Akan tetapi siswa

belum menguasai sulaman bebas yang dipraktekkan karena tidak terlebih dulu diajarkan macam-macam tusuk dasar untuk menyulam dikarenakan terkendala waktu praktek yang dirasa masih kurang karena hanya 2 jam pertemuan dalam satu minggu dan masih ada materi selain menyulam yang harus diajarkan yaitu mengolah kerajinan perca dan membuat kain ikat celup. Guru juga belum menggunakan job sheet, sehingga untuk belajar mandiri tidak memungkinkan. Selain itu siswa sering tidak menggunakan waktu praktek sebaik mungkin karena mengobrol hal diluar materi dengan temanya, sehingga mengumpulkan tugas tidak tepat waktu yang telah ditentukan oleh guru. Terbukti siswa yang lolos KKM baru 60%.

Menanggapi permasalahan di atas penulis ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 2 Kulon Progo, karena penulis ingin tahu seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut, mengingat siswa belum menguasai sulaman yang dipraktekkan dilihat dari siswa masih bingung dalam pengerjaan, selain itu juga pengumpulan hasil praktek yang tidak tepat waktu. Penelitian ini dititik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas karena siswa dituntut untuk teliti dan kreatif dalam proses pembuatannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi

acuan bagi guru untuk pertimbangan strategi belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penyajian data penelitian ini menggunakan data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berwujud data yang diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka yang dideskripsikan. Hasil pengamatan tersebut akan dianalisis secara deskriptif dengan presentase.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kulon Progo yang beralamatkan di Jl. Khudlori, Kulon Progo, Kulon Progo. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2019.

### **Subjek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Subyek penelitian adalah siswa kelas X reguler MAN 2 Kulon Progo yang sedang menempuh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berjumlah 28 siswa.

## **Prosedur**

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas dengan pedoman lembar observasi, membagikan lembar angket yang berisi pernyataan terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas kepada peserta didik, dan wawancara terhadap guru untuk memperkuat pembahasan pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas menggunakan pedoman wawancara. Untuk melengkapi data yang mendukung penelitian seperti silabus, RPP, presensi dan hasil belajar siswa menggunakan dokumentasi.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ditinjau dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis pernyataan-pernyataan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat

(*observer*) tinggal memberi tanda *checklist* (√) pada kolom tempat peristiwa muncul dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Lembar angket digunakan untuk memperkuat pembahasan dalam hasil penelitian terkait persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas. Pedoman wawancara dilakukan dengan instrumen panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan mengungkap pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas untuk memperkuat pembahasan dalam hasil penelitian, narasumbernya guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan tipe pertanyaan terbuka. Tujuannya agar responden menjawab dengan menguraikan jawabannya dengan kata dan kalimat sendiri. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang mendukung penelitian yang merupakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan presensi. Dokumentasi juga dibutuhkan untuk melihat hasil belajar siswa yang ada pada data guru yang berupa nilai kognitif dan nilai unjuk kerja.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi hasil observasi, hasil angket dan hasil wawancara. Hal-hal yang dibahas dalam hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 2 Kulon Progo.

Pada lembar observasi peneliti menggunakan skala Guttman sehingga masing-masing item memiliki skala jawaban “ya” dan “tidak”. Skor untuk “ya” (dilaksanakan) adalah 1 dan skor untuk skala “tidak” (tidak dilaksanakan) adalah 0. Instrument observasi memiliki 48 item pernyataan, skor yang diperoleh dari hasil observasi adalah 39.

Tabel 1. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas

Jumlah item observasi	Total skor	Presentase
48	39	81%

Kesimpulanya pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ditinjau dari hasil observasi termasuk dalam kriteria terlaksana dengan sangat baik karena telah terlaksana 81%.

Pada lembar angket peneliti juga menggunakan skala Guttman sehingga masing-masing item memiliki skala jawaban “ya” dan “tidak”. Skor untuk “ya”

(dilaksanakan) adalah 1 dan skor untuk skala “tidak” (tidak dilaksanakan) adalah 0. Jumlah keseluruhan pernyataan dalam angket yaitu 29 item dan peserta didik yang menjadi responden berjumlah 28 orang. Skor tertinggi ideal pada angket ialah 812 dan skor terendah ideal adalah 0. Pada hasil angket skor yang diperoleh adalah 674.

Tabel 2. Hasil angket pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas

Hasil skor tertinggi	Total skor	Presentase
812	674	83%

Kesimpulanya pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ditinjau dari hasil angket termasuk dalam kriteria terlaksana dengan sangat baik karena telah terlaksana 83%.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas secara umum menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas di MAN 2 Kulon Progo masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 82%. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Melihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah

dilaksanakan sesuai dengan standar. Standar yang digunakan yakni standar proses kegiatan pendahuluan dalam Permendikbud No.22 tahun 2016. Kegiatan pendahuluan praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilaksanakan di MAN 2 Kulon Progo diawali dengan berdoa dan salam. Kegiatan presensi juga masuk dalam kegiatan pendahuluan. Guru mempresensi dengan memanggil peserta didik satu per satu agar mengetahui siapa yang tidak masuk, sehingga guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang hadir. Pengecekan kesiapan peserta didik secara psikis telah dilakukan melalui doa, oleh karena itu pengecekan kesiapan peserta didik secara fisik dilakukan dengan mengecek alat dan bahan peserta didik. Pengecekan ini membantu peserta didik untuk membiasakan sifat teliti dan tertib karena apabila alat atau bahan ada yang tertinggal peserta didik tidak diizinkan untuk mengambil ketika jam pelajaran. Namun pada kegiatan ini masih ada kendala karena 2 peserta didik tidak membawa jarum dan 3 peserta didik tidak membawa pembidang atau alat penunjang yang digunakan untuk menyulam. Hal ini dapat menghambat kegiatan pembelajaran karena saat praktek menyulam jarum merupakan alat pokok yang harus dibawa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan

apresepsi yang juga merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru menanyakan pengalaman peserta didik sebelumnya yang berkaitan dengan materi sulaman bebas yang akan diajarkan. Kegiatan ini sangat baik untuk membangkitkan pikiran dan motivasi peserta didik. Kemudian kegiatan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar di sampaikan guru pada awal pembelajaran sulaman bebas. Hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran dan dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menempuh kegiatan pembelajaran praktek sulaman bebas. Cakupan materi serta uraian kegiatan juga masuk ke dalam tahap ini karena kegiatan ini berisi penjelasan guru tentang tahapan-tahapan dalam pengerjaan suatu materi sulaman bebas. Kegiatan ini perlu ditegaskan lagi karena saat guru menyampaikan uraian kegiatan peserta didik sudah mulai tidak fokus mendengarkan guru. Kegiatan pendahuluan yang terakhir adalah memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran praktek sulaman bebas. Secara keseluruhan, kegiatan pendahuluan berfungsi untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan fokus peserta didik sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Masih perlu adanya evaluasi-evaluasi lebih lanjut yang perlu

dilakukan oleh guru terutama pada indikator yang belum terlaksana.

Pada pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati pada pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 2 Kulon Progo dilaksanakan dengan memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah guru menayangkan gambar atau foto tentang sulaman bebas, memberikan materi yang berkaitan dengan sulaman bebas, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi dari internet yang berhubungan dengan materi sulaman bebas. Meskipun begitu pelaksanaan pencarian sumber internet hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik saja. Kegiatan ini penting dilakukan secara maksimal agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dan juga peserta didik menjadi aktif dalam belajar karena dia sendiri yang mencari dan menemukan informasi selanjutnya yang akan dipraktikannya.

Setelah kegiatan mengamati dilakukan, maka selanjutnya adalah kegiatan menanya. Kegiatan menanya dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar atau materi yang telah disampaikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu, dan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami tentang materi yang sudah disampaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini belum berjalan dengan baik karena ketika diberikan kesempatan guru untuk bertanya peserta didik hanya diam dan tidak ada yang bertanya. Perlu perhatian khusus dalam kegiatan ini agar peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya adalah kegiatan menalar. Kegiatan menalar adalah kegiatan mengolah data hasil pengamatan kegiatan yang telah dilakukan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan menanya yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan menalar dalam pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 2 Kulon Progo adalah dengan cara guru memberikan pertanyaan pada peserta didik

tentang materi yang disampaikan untuk mengetahui seberapa besar materi yang telah peserta didik pahami. Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik akan tetapi peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya adalah mencoba. Adapun kegiatan mencoba adalah mengamati obyek/kejadian dan melakukan eksperimen. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara demonstrasi, sehingga peserta didik melihat langsung bagaimana cara pengerjaan sulaman bebas. Selain itu guru juga memberikan contoh benda jadi yang bisa diamati langsung oleh peserta didik untuk referensi dalam pembuatan benda yang akan dipraktekkan. Kemudian guru memberikan tugas praktek pembuatan sulaman bebas sesuai kreativitas masing-masing peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah mengomunikasikan. Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahapan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas kegiatan mengkomunikasikannya adalah guru memberikan tugas berupa laporan praktek yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Namun kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik karena peserta didik tidak mengumpulkan laporan praktek dan tidak ada tindak lanjut dari guru. Sebaiknya guru mewajibkan peserta didik membuat laporan praktek untuk memenuhi nilai pembelajaran praktek sulaman bebas pada khususnya.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Menurut Permendikbud No.22 tahun 2016, aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup yakni seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan di MAN 2 Kulon Progo diawali dengan kegiatan simpulan pembelajaran yakni guru menyampaikan materi apa saja yang sudah dikerjakan oleh para peserta didik selama pertemuan hari itu dan menanyakan apakah ada peserta didik yang belum selesai. Kemudian guru

memberikan penekanan hal-hal yang penting berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Pada umpan balik terhadap hasil pembelajaran, kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan hasil kerja peserta didik secara umum. Pada kegiatan ini peserta didik mulai tidak fokus memperhatikan apa yang guru sampaikan karena jam pelajaran hampir habis dan mereka fokus berkemas-kemas. Sebaiknya guru mengkondisikan peserta didik agar memperhatikan apa yang disampaikan. Kegiatan menyampaikan hasil kerja peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberikan catatan pada hasil praktek peserta didik yang telah dikumpulkan supaya peserta didik tau kelebihan dan kekurangan hasil kerjanya. Selanjutnya kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan guru memberi tugas dan konseling. Lalu pada kegiatan persiapan pertemuan selanjutnya dilakukan dengan guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat membuat persiapan alat dan bahan yang harus dibawa. Hal ini perlu diperhatikan lagi untuk mengurangi kasus peserta didik lupa membawa peralatan dan bahan untuk praktek agar tidak menghambat proses pembelajaran. Kemudian kegiatan yang terakhir adalah penutup. Kegiatan ini dilaksanakan dengan doa dan salam. Hal ini bertujuan untuk menguatkan iman dari masing-masing

peserta didik dan mengucapkan syukur karena telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan guru dalam kegiatan penutup adalah melakukan penilaian dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi dan pengayaan.

Hasil pencapaian kompetensi pembelajaran praktek sulaman bebas yang diperoleh siswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disebutkan diatas masih tergolong rendah, dari 28 siswa 40% (11 siswa) belum tuntas dari KKM. Nilai KKM yang ditentukan adalah 75.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas secara umum telah terlaksana dalam kategori sangat baik dengan presentase 82%.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X reguler di MAN 2 Kulon Progo masih belum maksimal yakni sebanyak 40% siswa belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

### **Implikasi**

Pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini terdiri dari tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan

yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari kegiatan yang telah terlaksana, semua kegiatan sudah terlaksana dengan baik. Namun ada indikator yang belum terlaksana dengan baik. Adanya indikator yang belum terlaksana dengan baik dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian kompetensi siswa. Indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut hendaknya diperhatikan oleh guru, agar kedepannya pencapaian kompetensi siswa bisa dicapai dengan maksimal. Indikator pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik bisa dijadikan acuan sehingga bisa mendukung pencapaian kompetensi hasil belajar siswa menjadi tinggi.

#### Saran

Berdasarkan implikasi penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran yakni:

1. Pada kegiatan pendahuluan perlu menyampaikan prospek hasil seni menyulam terutama teknik sulaman bebas.
2. Pada kegiatan inti media sebaiknya dibuat dengan contoh, baik berupa benda jadi maupun gambar digital dan video yang menarik dan menampilkan cara-cara membuat serta pemasarannya yang prospektif.
3. Penyampaian materi baik secara lisan melalui guru maupun secara tertulis melalui job sheet harus disampaikan

secara runtut terutama pembuatan tusuk-tusuk hiasnya. Tusuk hias yang digunakan perlu dikendalikan dengan cara menyediakan motif hias yang dibatasi jumlahnya sehingga ada kesempatan untuk mempelajari dan belajar/praktek sampai kompeten menerapkan tusuk hias tersebut dengan kualitas yang halus.

4. Perlu adanya evaluasi proses dan reward atau panishmen.
5. Pada kegiatan penutup perlu disampaikan atau diberi contoh lebih dari sekali untuk tusuk-tusuk hias yang dianggap sulit (tusuk hias pipih / satin, bullion, flannel rapat, dan lain-lain).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim PP PPL&PKL UNY. -. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.